

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu yang penting untuk dimiliki oleh semua orang. Sebab melalui pendidikan kehidupan akan semakin terarah dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Urgensi pendidikan ini sebagaimana tercantum dalam Undang-undang RI. No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Berdasarkan Undang-undang tersebut, terlihat jelas bahwa pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan.² Pendidikan dapat diperoleh salah satunya melalui lembaga pendidikan TPQ, Pondok pesantren, majelis ta'lim. Banyak metode mendidik anak untuk belajar Al- Quran, salah satunya dengan menyuruh anak belajar di TPQ apabila orang tua jadwalnya padat sehingga tidak dapat mengarahkan anak tentang baca tulis Al- Quran. TPQ ialah fasilitas belajar anak buat mendapatkan ilmu tentang baca tulis Al- Quran dengan dibimbing Ustadz/Ustadzah yang mahir dalam mengajar baca tulis Al- Quran. pengajaran Al- Quran sangat berarti diajarkan pada anak, sebab bisa membentuk anak jadi individu yang baik serta berakhlak mulia. Dengan pengajaran Al- Quran anak bahagia serta menyayangi Al- Quran serta menjadikan Al- Quran selaku pedoman hidup di dunia.³

² Undang-undang RI.No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: bp cita jaya,2006), hlm. 8

³ Aquami, "Korelasi antara Kemampuan Membaca Al-Quran dengan Ketrampilan Menulis Huruf Arab pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang", *Jurnal Ilmiah PGMI*, Vol.3,No.1,2017,hlm.82

Taman pendidikan Al-Quran yang disingkat TPQ bukanlah suatu yang asing dinegara kita ataupun ditelinga masyarakat, karena hampir di setiap masjid baik di desa maupun di kota banyak diselenggarakan TPQ.⁴ Tertuang dalam peraturan pemerintah No.55 tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan, pada pasal 27 ayat 2: “Pendidikan Al-Quran terdiri dari taman kanak-kanak Al-Quran (TKQ), dan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ), Ta’limul Qur’an lil Aulad (TQA), dan bentuk lain yang sejenis”. TPQ adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan nonformal jenis keagamaan islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran membaca Al-Quran sejak usia dini, serta memahami dasar dasar dinul islam pada anak usia taman kanak-kanak, sekolah dasar, madrasah ibtidaiyah atau bahkan yang lebih tinggi.⁵

Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) juga merupakan lembaga pendidikan tentunya didalam sebuah lembaga pendidikan terdapat seorang pendidik atau biasa disebut dengan guru. Sebagai seorang guru yang baik akan menghasilkan peserta didik yang baik, menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan memberi pemahaman yang tepat pada peserta didik. Karena di zaman sekarang ini dimana tehnologi yang semakin canggih, keberadaan seorang guru masih tetap memegang peranan penting yang belum dapat tergantikan oleh mesin, radio, maupun komputer yang paling canggih sekalipun. Karena masih terlalu banyak

⁴ Abu Zakariya Sutrisno, *Panduan Lengkap Mengajar Taman Pendidikan Al-Quran (TPA)*, (Jawa Tengah : Yayasan Hubbul Khoir,2018), hlm. 10

⁵ Aliwar, “Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Quran dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (TPA)”, *Jurnal Ta’dib*, Vol. 9, No.1, 2016, hlm.24

unsur-unsur manusiawi yang terserap dalam kepribadian guru yang tidak dapat dijangkau melalui alat-alat tersebut. Selain tugas guru sebagai seorang pendidik, mengajar dan melatih, guru juga dapat menjadikan dirinya sebagai orang dua kedua bagi peserta didiknya.⁶

Strategi berasal dari bahasa Yunani "*Strategos*" yang artinya panglima. Istilah sering digunakan dalam dunia militer yang menjadi ilmu kepanglimaian atau cara pemanfaatan atau pengelolaan seluruh sumber daya militer agar tercapai tujuan. Strategi dalam bidang pendidikan diartikan sebagai suatu rencana, metode atau rancangan kegiatan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan.⁷ Pada dasarnya strategi memiliki tujuan untuk mempengaruhi keadaan masa depan sesuai dengan harapan atau tujuan yang telah ditetapkan dengan berbagai pendekatan atau metode yang telah direncanakan.⁸ Strategi membaca serta menulis bisa dicoba dengan bermacam metode, sebagian strategi yang bisa digunakan antara lain: dikala belajar menulis seorang hendak membaca tulisannya, guru bisa memakai strategi buat memaksimalkan pendidikan membaca serta menulis, membaca aktif salah satu strategi universal dalam membaca, pemakaian media kata bergambar bisa jadi salah satu strategi dalam membaca serta menulis.⁹

⁶ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 2010), hlm. 12

⁷ Arief Aulia Rahman, *Strategi Belajar Mengajar Matematika*, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2018), hlm. 2

⁸ Eris Juliansyah, "Strategi Pengembangan Sumber Daya Perusahaan dalam meningkatkan Kinerja PDAM Kabupaten Sukabumi", *Jurnal Ekonomi*, Vol.3, No.2, 2017, hlm. 20

⁹ Rahmawati, "Strategi Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan Melalui Media Kata Bergambar", *Jurnal* Vol.1, No.3, 2017, hlm. 10

Menurut Ramayulis mengajar sebagai suatu kegiatan penyampaian bahan pelajaran pada peserta didik agar dapat menerima, menggapai, menguasai, dan mengembangkan bahan pelajaran tersebut. Mengajar sendiri mengandung tujuan agar peserta didik dapat memperoleh pengetahuan yang kemudian dapat dikembangkan dengan pengetahuan sipeserta didik. Mengajar juga disebut dengan mentransfer ilmu pengetahuan dari guru ke peserta didik. Mengajar menurut pandangan Al-Ghazali adalah memelihara anak dari perbuatan tercela, membimbing agar menjadi anak yang sholeh sholihah, menjauhkan anak dari pergaulan bebas atau jelek, mengajarkan cara yang benar dalam mencari rizki, mengajarkan agar tidak sombong, dan yang terakhir adalah mengajarkan Al-Quran.¹⁰

Pengertian baca tulis, baca berarti membaca yakni melihat tulisan dan mengerti atau melisankan apa yang tertulis dan tulis adalah membuat huruf (angka dan sebagainya dengan menggunakan pena, pensil, kapur,dsb).¹¹ Sedangkan pengertian Al-Quran secara bahasa yaitu lafadz Qara'a mempunyai arti mengumpulkan dan menghimpun, dan qiraah berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata satu dengan yang lain dalam satu ucapan yang tersusun rapi.

Sebaliknya secara sebutan terdapat sebagian komentar yang mendefinisikan Al- Quran selaku kalam Alloh yang diturunkan kepada

¹⁰ As'ad, "Belajar dan Mengajar Perspektif Islam", *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol.9,No.2, 2019,hlm. 108

¹¹ Herlina, *Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran (BTA) untuk Meningkatkan Akhlak dan Moral pada Anak Usia Dini*, Jurnal Vol.1,No.2,2017,hlm.7

Nabi Muhammad Saw secara bertahap lewat perantara malaikat jibril serta ialah suatu pahala dengan membacanya, yang dimulai surah Al- Fatihah serta diakhiri dengan surat An- Nas. Subhi as- Salih mendefinisikan Al- Quran selaku kalam Alloh Swt yang ialah mu' jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw serta ditulis pada mushaf dan diriwayatkan dengan mutawatir, membacanya tercantum ibadah.¹²

Al- Quran merupakan mukjizat Nabi Muhammad Saw, hingga tidak terdapat seorangpun manusia ataupun jin, baik sendiri ataupun bersama, mampu membuat yang seragam dengan Al- Quran. mereka tidak sanggup buatnya.

فَلَنِيَا جَمَعَتَا إِن سَوْ الْجِنُّ عَلْنَا نِيَاتُوْا بِمِثْلِهِدَا الْقُرْءَانِ لَا يَأْتُوْا نِبْمِثْلِهِوَلَوْ كَانَبَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ مَّهِيْرًا

Artinya: *Katakanlah" Sebetulnya bila manusia serta jin berkumpul buat membuat Al-Quran ini, tentu mereka tidak hendak bisa membuat yang seragam dengan ia, sekalipun sebagian mereka jadi pembantu untuk sebagian yang lain". (Q.S Al-Isra':88)*

Al- Quran diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw tidak cuma menguatkan kerasulannya serta selaku kemukjizatan yang abadi, namun diturunkannya itu memiliki guna serta tujuan untuk umat manusia.¹³

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa mengajar baca tulis Al- Quran ialah memberikan pengarahannya serta bimbingan dalam hal belajar Al- Quran. dalam suatu pelajaran yang menekuni bagaimana metode kita

¹² Abdul Hamid, *Perpustakaan Studi Al-Quran*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama,2016),hlm.6

¹³ Moh. Matsna, *Al-Quran Hadits Madrasah Aliyah Kelas X*, (Semarang: PT.Karya Toha Putra,2016),hlm.6

membaca serta menulis Al- Quran dengan baik serta benar cocok dengan kaidah- kaidahnya. Baca Tulis Al- Quran pula ialah sesuatu kumpulan buat membaca serta menuliskan Al- Quran yang ditekankan pada upaya untuk menguasai pada sesi menghafalkan(melisankan) lambang- lambang serta melakukan pembiasaan dalam melafadzkan dan gimana metode menulisnya. Guna baca tulis Al- Quran sendiri ialah 1) menumbuh kembangkan keahlian partisipan didik dalam membaca serta menulis Al- Quran, 2) mendesak, membimbing, membina keinginan serta kegemaran, 3) menanamkan penafsiran, uraian penghayatan serta pengamalan hari.¹⁴

TPQ Al-Qomar merupakan salah satu TPQ yang ada di desa Bono kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung. Dari awal berdirinya TPQ ini sangat diminati oleh para orang tua untuk memasukkan anaknya ke TPQ Al-Qomar, sehingga perkembangan jumlah santri dari tahun ke tahun meningkat sangat pesat bahkan sebagian santri berasal dari luar desa bono. Dengan banyaknya santri yang ikut belajar ke TPQ Al-Qomar maka banyak juga tenaga pendidik atau guru yang mengajar di TPQ tersebut, tentu dari masing-masing guru tersebut mempunyai strategi mengajar yang berbeda-beda dalam menyampaikan materi tentang baca tulis Al-Quran.

Strategi membaca serta menulis Al- Quran mengaitkan perencanaan yang meliputi pemilihan serta penentuan prosedur, tata cara, media, serta metode pengajaran. Prosedurnya meliputi penguatan pendidikan tentang pengenalan huruf Hijaiyah, ilmu tajwid, menulis

¹⁴ Ayu Puspita Ningrum,dkk, “Mengenal Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran”, *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*, Vol.2,No.1,2017,hlm.10

kaligrafi Alquran, serta *Imla'*. Biasanya guru memakai bermacam strategi buat mengarahkan metode membaca serta menulis Al- Quran kepada peserta didik. Strategi ini tercantum memilah bahan yang pas semacam buku ataupun media buat tujuan pengajaran. Guru pula memakai tata cara yang berbeda semacam membaca nyaring ataupun tata cara tanya jawab sepanjang aktivitas pendidikan di TPQ. Tidak hanya itu, guru memperhitungkan kemajuan peserta didik lewat uji dengan penanda semacam ketelitian, kelancaran, ketepatan pengucapan huruf makhrajil huruf, ilmu tajwid lewat uji membaca beberapa ayat tertentu yang ditetapkan oleh guru.¹⁵

Menulis dan membaca Al-Quran tidaklah mudah, karena dalam membaca Al-Quran salah dalam penyebutan huruf nya saja maka dapat merubah bahkan merusak arti dari ayat tersebut, terlebih juga ketika salah dalam melafalkan harakat serta tajwidnya. Mengingat pentingnya akan mempelajari Al-Quran maka tidak kalah pentingnya dalam mencari Guru atau pengajarnya pula, dimana seorang pengajar Al-Quran atau istilahnya dengan guru ngaji tentu memiliki perbedaan dengan seorang guru pengajar ilmu-ilmu umum, atau dengan kata lain guru Al-Quran memiliki syarat kriteria tersendiri sehingga dalam proses pembelajarannya dapat

¹⁵ Aspani, "Strategi Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Quran di MTSN 9 Hulu Sungai Tengah", *Jurnal Penelitian Tindakan dan Penelitian*, Vol.7, No.1, 2021, hlm.11

menghasilkan sebuah masukan ilmu Al-Quran baik dari segi mahir dalam kemampuan membaca, menulis , bahkan menafsirkan Al-Quran.¹⁶

Maka dari itu guru di TPQ Al-Qomar menyusun strategi untuk mengajar baca tulis Al-Quran supaya santri mengerti bagaimana belajar Al-Quran yang baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid yang telah ditetapkan. Peneliti juga mengamati di TPQ Al-Qomar sebelum memulai kegiatan belajar mengajar diawali dengan program pembiasaan, seperti sholat ashar berjama'ah, membaca do'a harian, membaca Asmaul Husna, membaca kalamun lalu dilanjut membaca sholawat busro sebanyak tiga kali. Hal tersebut juga termasuk strategi guru TPQ yang mungkin jarang dilakukan di TPQ lainnya. sehingga TPQ Al-Qomar tetap eksis mempertahankan kualitasnya ditengah-tengah banyaknya TPQ yang ada didesa Bono dan diminati oleh para orang tua untuk menitipkan putra putrinya untuk belajar menulis dan membaca Al-Quran. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian bagaimana strategi guru dalam mengajarkan baca tulis Al-Quran di TPQ Al-Qomar desa bono boyolangu tulungagung, sehingga peneliti mengambil judul ***“Strategi Guru Dalam Mengajarkan Baca Tulis Al-Quran di TPQ Al-Qomar Desa Bono Boyolangu Tulungagung”***

¹⁶ Arip Widodo,dkk, “Metode Pembelajaran Membaca Al-Quran Anak Usia 7-13 Tahun di TPQ Al-Falah 2 Desa SerangKulon Blok 01 Rt 01 Rw 01 Kec.Babakan,Kab.Cirebon”, *Jurnal Al Tarbawi*, Vol.1,No.2,2016,hlm.2

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana strategi guru dalam mengajar membaca Al-Quran di TPQ Al-Qomar Desa Bono Boyolangu Tulungagung?
2. Bagaimana strategi guru dalam mengajar menulis Al-Quran di TPQ Al-Qomar Desa Bono Boyolangu Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam mengajar membaca Al-Quran di TPQ Al-Qomar Desa Bono Boyolangu Tulungagung
2. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam mengajar menulis Al-Quran di TPQ Al-Qomar Desa Bono Boyolangu Tulungagung

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian dibagi menjadi kegunaan secara ilmiah (kegunaan teoritis) dan kegunaan praktis.

1. Kegunaan Ilmiah (teoritis)
 - a. Memperoleh tambahan keilmuan yang berkaitan dengan strategi yang dimiliki guru TPQ pada sebuah lembaga pendidikan.
 - b. Memperoleh tambahan keilmuan yang berkaitan dengan baca tulis Al-Quran pada sebuah lembaga pendidikan.
 - c. Sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan judul yang diangkat.
2. Kegunaan praktis
 - a. Bagi Guru TPQ Al-Qomar

Dapat dijadikan sebagai salah satu acuan dalam usaha membangun strategi mengajar bagi guru. Selain itu dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi lembaga pendidikan guna menemukan kekurangan dalam melaksanakan strategi guru dalam meningkatkan minat belajar baca tulis Al-Quran.

b. Bagi santri TPQ Al-Qomar

Adanya penelitian ini dapat memberikan motivasi santri untuk lebih giat dan semangat dalam belajar membaca dan menulis Al-Quran. sehingga mampu menjadikan santri yang berakhlakul karimah.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai media untuk menggali teori, ide, dan gagasan serta referensi untuk melakukan penelitian ditempat lain dan dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan penelitian yang sejenis.

E. Penegasan Istilah

Definisi istilah diperlukan untuk menyamakan persepsi dan menghindari adanya perbedaan pemahaman baik secara konseptual maupun operasional:

1. Penegasan istilah secara konseptual

a. Strategi guru

Dalam dunia pendidikan strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. secara umum strategi

diartikan sebagai suatu garis-garis haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.¹⁷ Sedangkan Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan ditempat-tempat tertentu,tidak mesti dilembaga pendidikan formal,tetapi bisa juga dimasjid/mushola,dirumah,dsb.¹⁸

Jadi kesimpulan tentang strategi guru yaitu suatu perencanaan, tahapan atau rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

b. Mengajar Baca Tulis Al-Quran

Menurut pandangan Wiiliam H.Burton mengajar adalah upaya dalam memberikan perangsang (*stimulus*), pengarahan, bimbingan serta dorongan kepada peserta didik supaya terjadi proses belajar. Sama halnya dengan belajar, mengajar juga pada hakekatnya yaitu suatu proses, yakni proses mengatur, mengorganisir lingkungan yang ada disekitar peserta didik, sehingga dapa menumbuhkan dan mendorong peserta didik untuk melakukan proses belajar.¹⁹

¹⁷ Muhammad Warif, “Strategi Guru Kelas dalam Menghadapi Peserta Didik yang Malas Belajar”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.4, No.1, 2019, hlm.44.

¹⁸ Zaenal Mustakim, *Strategi dan Metode Pembelajaran(edisi revisi)*, (Yogyakarta: Matagraf,2017),hlm. 2

¹⁹ Syahdan Lubis, “Belajar dan Mengajar sebagai Suatu Proses Pendidikan yang Berkemajuan”, *Jurnal Literasiologi*, Vol.5,No.2,2021,hlm.97

Pengertian baca tulis, baca berarti membaca yakni melihat tulisan dan mengerti atau melisankan apa yang tertulis.²⁰ Al-Quran adalah kitab suci yang didalamnya terdapat firman-firman (wahyu) Allah, yang disampaikan oleh malaikat jibril kepada Nabi Muhammad sebagai Rasul Allah secara berangsur-angsur bertujuan menjadi petunjuk bagi umat Islam dalam hidup dan kehidupannya guna mendapatkan kesejahteraan dunia dan akhirat.²¹ Jadi yang dimaksud dengan kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Quran adalah melafalkan dan menulis ayat-ayat Al-Quran dengan mengetahui aturan-aturan yang telah ditetapkan seperti makhorijul huruf, panjang pendek, kaidah tajwid, dan *gharib* sehingga tidak terjadi perubahan makna.²²

2. Penegasan istilah secara operasional

Penegasan operasional merupakan pemberian pembatasan terhadap suatu penelitian. Dimana dari peneliti yang berjudul “Strategi Guru dalam Mengajarkan Baca Tulis Al-Quran Desa Bono Boyolangu Tulungagung”. Sebagai strategi guru, ustadz/ustadzah dalam mengajarkan baca tulis Al-Quran.

Bedasarkan batasan penegasan diatas, maka secara operasional yang dimaksud “Strategi Guru dalam Mengajarkan Baca Tulis Al-Quran di TPQ Al-Qomar Desa Bono” adalah penerapan rencana yang

²⁰ WJS Poerwardani, *Kamus Umum Bahasa Indonesia...*, hlm.71

²¹ Ajahari, *Ulumul Quran (Ilmu-Ilmu Al-quran)*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2018), hlm.1

²² Nyayu Khodijah, *Pedoman Baca Tulis Al-Quran...*, hlm.2

dimiliki oleh guru TPQ yang ditunjukkan kepada peserta didik agar bisa mempelajari baca tulis Al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid.

F. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi secara keseluruhan terdiri dari enam bab, masing-masing bab disusun secara sistematis dan terinci. Penyusunannya tidak lain berdasarkan pedoman yang ada.

1. Bagian Awal

Bagian awal skripsi terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman motto dari peneliti, persembahan-persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar atau dokumentasi, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Inti

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian baik secara teoritis maupun praktis, penegasan istilah baik secara konseptual maupun operasional, serta sistematika pembahasan. Pada bab ini dirumuskan dan dipaparkan deskripsi alasan peneliti mengambil judul.

Bab II merupakan kajian pustaka yang menguraikan teori-teori para ahli dari berbagai literatur yang relevan dengan penelitian ini yang meliputi deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian. Point pertama dari deskripsi teori menguraikan tentang

Strategi, tentang Guru, Mengajar, Membaca Al-Quran, Menulis Al-Quran, penelitian terdahulu dan paradigma penelitian.

Bab III merupakan metode penelitian yang menetapkan serta menguraikan berbagai rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, tehnik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian. Pada bab ini sebagai acuan pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan.

Bab IV merupakan hasil penelitian yang membahas tentang paparan jawaban secara sistematis mulai dari deksripsi data, analisis data, serta temuan peneliti. Bab ini merupakan salah satu bab yang banyak membahas kaitannya judul yang telah diangkat. Didalam deskripsi data dipaparkan jawaban dari pertanyaan penelitian yang didapatkan dari penelitian langsung terkait kegiatan strategi guru dalam mengajar menulis Al-Quran di TPQ Al-Qomar dan strategi guru dalam mengajar menulis Al-Quran di TPQ Al-Qomar.

Bab V merupakan pembahasan tentang hasil penelitian yang berisi diskusi hasil penelitian. Pembahasan tersebut terdiri dari: pembahasan rumusan masalah 1. yaitu tentang strategi guru dalam mengajar menulis Al-Quran di TPQ Al-Qomar, 2. Strategi guru dalam mengajar Menulis Al-Quran di TPQ Al-Qomar.

Bab VI merupakan bab penutup yang berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran.

3. Bagian akhir

Bagian akhir terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan biodata penulis.